

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Tingkat Pendidikan

A. Pengertian Tingkat Pendidikan

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Khaidir et al 2022).

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang tentang pengetahuan yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum (Adjunct et al 2021)

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan menurut (Cahyaningsih 2016)

B. Indikator – Indikator Tingkat Pendidikan

Menurut Fahrudin dalam (Wirawan ketut edy, Bagia Iwayan 2019), dimensi dari tingkat pendidikan, yaitu :

1. Pendidikan formal dengan indikatornya pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah

2. Pendidikan non formal dengan indikatornya pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh pekerja.
3. Pendidikan yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai

2.1.2 Pengalaman Kerja

Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi waktu, jumlah penugasan maupun jenis jenis perusahaan yang pernah ditangani. Auditor yang berpengalaman akan membuat keputusan yang lebih baik dibanding dengan auditor yang belum berpengalaman dan auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan informasi yang akan diambilnya (Siregar 2019)

Menurut (Mohtar 2019) Pengalaman kerja adalah seluruh kegiatan dan aktivitas seseorang yang diperoleh melalui pendidikan, pekerjaan ataupun tugas dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Manulang dalam (Nurhayati 2021) Pengalaman kerja adalah proses pembentukan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan pegawai tersebut dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya.

A. Faktor-faktor Pengalaman Kerja

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Pengalaman Kerja Menurut Handoko (2013) :

1. Salah satu faktor yang dapat dilihat dari Latar belakang pribadi yang mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang.
2. Bakat dan minat, untuk melihat minat dan kapasitas atau kemampuan seseorang.

3. Sikap dan kebutuhan (*attitudes and needs*) agar melihat tanggung jawab dan wewenang seseorang.
4. Kemampuan-kemampuan yang dapat mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan.
5. Keterampilan atau kemampuan teknik yang dapat menilai kemampuan dalam teknik pekerjaan.

B. Indikator Pengalaman Kerja

Adanya indikator pada pengalaman kerja Menurut (Sartika 2015) yaitu :

1. Lamanya waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat mengetahui dan memahami tugas-tugasnya yang telah dilaksanakan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh auditor dalam memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan, dapat mempengaruhi tingkat penguasaan seseorang pada saat pelaksanaan aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan
4. Penguasaan pada bidang pegawai yang dibutuhkan perusahaan

2.1.3 Integritas

A. Pengertian Integritas

Integritas adalah perilaku pada auditor yang dimana auditor diharuskan untuk bersikap jujur, adil dan sebenar-benarnya dalam melakukan proses audit. Auditor harus mampu memberikan penilaian yang tepat, dapat dipercaya dan mampu menaati hukum yang berlaku (Karyadi 2022). Integritas adalah pola pikir, sikap, tindakan, dan perilaku jujur, konsisten, berkomitmen, objektif, berani bersikap dan siap menerima

risiko, serta disiplin dan bertanggung jawab (Eprianti et al. 2020). Integritas dapat diartikan sebagai kepercayaan publik serta merupakan acuan untuk keputusan yang diambil. Integritas adalah faktor internal yang dapat dipengaruhi kinerja auditor. Auditor melakukan kewajiban pemeriksaan harus dengan sikap integritas, yang dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

B. Indikator - Indikator Integritas

Berikut ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit menurut (Abdullah, 2019), yaitu:

1. Perilaku Jujur

Auditor harus memiliki kejujuran yang tinggi terhadap proses audit yang dilakukan untuk menghasilkan laporan audit yang objektif.

2. Sikap Konsisten

Pentingnya sikap dan pola pikir konsisten pada auditor dalam membuat laporan sangat dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yang dihasilkannya

3. Komitmen Terhadap Visi dan Misi Organisasi

Auditor harus berkomitmen pada Visi dan Misi Organisasi atau Perusahaan untuk mencerminkan sikap profesional auditor terhadap organisasi atau perusahaan terkait.

4. Objektif Terhadap Permasalahan

Bersikap objektif terhadap permasalahan juga perlu dimiliki auditor agar mampu bersikap adil dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak yang berkepentingan

5. Berani ambil putusan dan siap menerima resiko

Auditor harus memiliki sikap keberanian dalam mengambil keputusan meskipun dapat menimbulkan resiko atau ancaman kepentingan pribadi.

6. Disiplin dan bertanggung jawab

Auditor harus memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab untuk mendukung kepatuhan pada kebijakan prosedur yang telah ditetapkan

7. Rekam jejak

Auditor harus memiliki rekam jejak yang dapat diandalkan serta berperan aktif dalam melakukan pelaksanaan prosedur audit.

8. Kinerja

Auditor harus memiliki prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional untuk memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya untuk menjamin pemberian jasa yang kompeten.

2.1.4 Kualitas Audit

A. Pengertian Kualitas Audit

Menurut Purba & Haryono (2021) Kualitas Audit didefinisikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kesalahan atau ketidakbenaran yang terjadi pada *system* akuntansi klien.

Kualitas audit (*Audit Quality*) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya menurut (Tandi ontong, 2016)

B. Indikator-Indikator Kualitas Audit

Berikut ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit menurut Krisna (2018:14), yaitu :

1. Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor mendapati dan melaporkan apabila terkandung ketidakwajaran dalam laporan keuangan tanpa dipengaruhi oleh hal – hal lainnya.

2. Pemahaman terhadap system informasi akuntansi klien

Auditor yang mempunyai wawasan yang baik terkait dengan system akuntansi kliennya, sehingga akan lebih mudah untuk melakukan audit, karena sudah mengetahui informasi yang dapat menyampaikan kemudahan dalam mendeteksi salah saji laporan keuangan klien.

3. Tanggung jawab yang kuat dalam menyelesaikan kualitas audit

Auditor harus memiliki sifat tanggung jawab yang kuat terhadap kualitas audit.

4. Berpedoman terhadap prinsip audit dan prinsip akuntansi dalam melaksanakan pekerjaan lapangan

Auditor harus berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi, menyelusuri prosedur audit.

5. Tidak gampang percaya atas pernyataan klien

Auditor tidak dapat dipercaya begitu saja dengan pernyataan yang telah diberikan oleh klien, auditor harus mencari bukti terlebih dahulu terkait dengan kebenaran yang dapat mendukung pernyataan tersebut.

6. Bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan

Auditor harus bersikap hati-hati dalam mengambil suatu keputusan. Dengan adanya berbagai faktor yang memengaruhi kualitas audit tersebut diharapkan auditor tetap menjaga independensinya karena berbagai faktor diatas tidak menutup kemungkinan seseorang auditor akan terpengaruh dala pelaksanaan auditnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh (Muslim et al. 2020), Auditor kualitas audit yang dilakukan pada 10 Kantor Akuntan Publik di Makassar pada tahun 2019 dengan total Auditor sebanyak 56 Auditor. Tujuan dari penelitian ini untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik kota makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan sumber data primer yang merupakan data yang didapatkan secara langsung tanpa perantara dengan pembagian kuesioner. Dalam membuktikan dan menganalisis hal tersebut, maka peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji t. Jumlah sampel dalam penelitian inisebanyak 48 responden. Adapun teknik pengujian metode analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastistas, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji f. Hasil penelitian ini adalah pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Narayana and Wirakusuma 2021). Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang ditentukan adalah sebanyak 31 orang Pengawas Kas pada PT BPR Lestari Bali. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa keahlian profesional, independensi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengawas kas BPR. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keahlian profesional, independensi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja pengawas kas BPR Lestari Bali. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keahlian profesional pengawas kas, semakin tinggi sikap independensi pengawas kas, semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki seorang pengawas

kas maka akan semakin meningkatkan kinerja pengawas kas BPR pada BPR Lestari Bali

Penelitian ketiga dilakukan oleh (Sentosa and Budiarta 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat memperoleh bukti empiris terkait pengaruh Independensi, Motivasi, Keahlian Profesional, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Kerja pada Kinerja Pengawas internal. Penelitian ini dilakukan di 74 LPD di Kabupaten Klungkung. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi, Motivasi, Keahlian Profesional, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengawas internal. Hal ini menunjukkan semakin tinggi Independensi, Motivasi, Keahlian Profesional, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Kerja seorang pengawas maka kinerja pengawas tersebut akan semakin baik. Bagi pihak LPD hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengawas internal, sehingga diharapkan dapat berguna dalam meningkatkan kinerja pengawas LPD di Kabupaten Klungkung.

Penelitian keempat ini dilakukan oleh (Kristianto 2022). Tujuan dilakukannya penelitian untuk mengetahui pengaruh dari pengalaman kerja auditor, tingkat pendidikan, dan Independensi auditor pada kualitas hasil audit. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner dapat diartikan menjadi instrumen yang digunakan dalam pengumpulan sampel dan responden nantinya akan mengisi pernyataan yang akan diberikan oleh peneliti. Kuesioner ini dibagikan menggunakan google form dan di sebarakan pada karyawan di kantor akuntan publik. Variabel pada penelitian ini diukur menggunakan 3 item kuesioner sesuai dengan variabel peneliti. Hasil yang ditunjukkan untuk variabel diatas, ditemukan bahwa Pendidikan memiliki pengaruh pada kualitas audit dan pendidikan berdampak positif pada kualitas hasil audit.

Penelitian kelima, (Puspita, 2020) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staff auditor yang bekerja di BPK&RI Perwakilan Provinsi Bali yang berjumlah 52 orang auditor. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan sampling jenuh

dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik kuesioner. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali menunjukkan uji statistik yang diperoleh Pengalaman Kerja memiliki tingkat signifikansi. Dengan demikian pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada BPK RI-Perwakilan Provinsi Bali dapat diterima.

Penelitian keenam,(A'yun 2021) Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi, integritas dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kab. Kampar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuisisioner. Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pada variabel integritas berpengaruh secara parsial terhadap variabel kualitas audit pada Inspektorat Kab. Kampar Tahun 2021. Dengan integritas yang tinggi auditor dapat meningkatkan kualitas audit karena tanpa memiliki sikap integritas, laporan audit yang telah dilakukan dan dihasillkan tidak dapat memenuhi kriteria. Integritas tidak dapat menerima kecurangan dan pelanggaran prinsip.

Penelitian ketujuh,(Marwa, Wahyudi, and Kertarajasa 2019) *The results of the study show that the variables of competence, due professional care, and integrity significantly affect audit quality,positive influence. Experience and independence variables do not significantly affect audit quality. Auditor ethics variables do not significantly moderate competence, experience, independence, due professional care, integrity to audit quality*

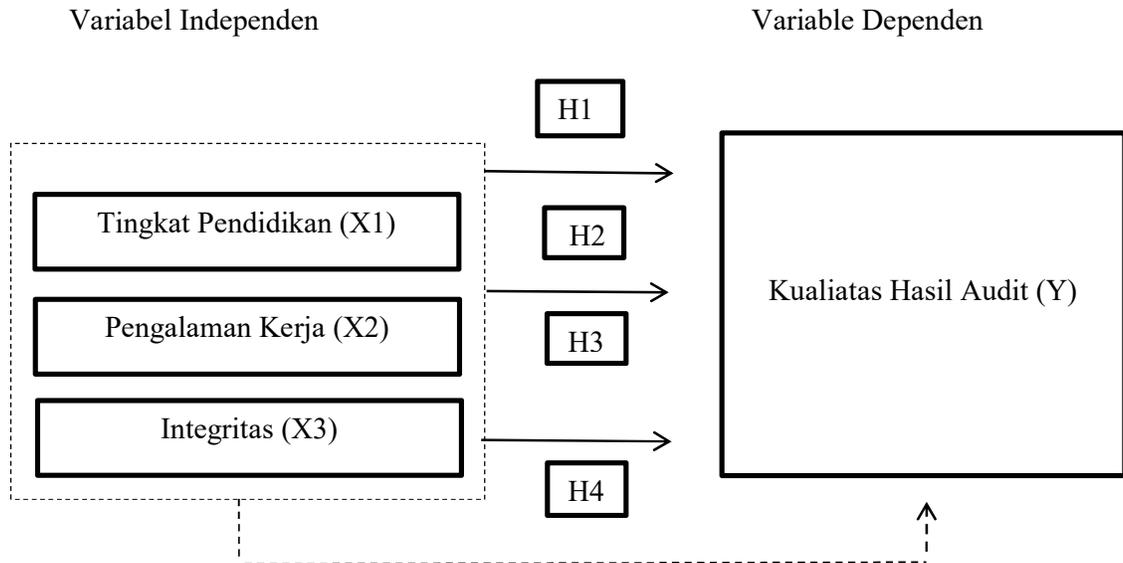
Penelitian kedelapan,(Aida 2021) *Based on the research results, it is concluded that first, work experience has a positive and significant effect on audit judgment. The more experienced an auditor is, the greater the auditor's ability to solve any existing problems and can assist the auditor in predicting and detecting problems professionally, The use of experience is based on the assumption that tasks that are performed repeatedly provide opportunities to learn to do their best, can be more productive in carrying out the tasks assigned to them and be able to overcome*

various obstacles in carrying out their tasks. so that the resulting audit judgment is better.

Penelitian kesembilan,(Prabowo and Suhartini 2021) *The test results prove that the second hypothesis is accepted. It means that the higher the auditor has the honesty, the better the audit quality. It also indicates that the audit quality is very much dependent on the auditor's integrity. Auditors with high integrity will be firm and honest when taking into account facts in carrying out the audit process. Therefore, the auditor will disclose and report the company real environment. Finally, the result of the report can be used as a means of making appropriate judgments. Through his being honest and responsible, an auditor will gain the trust of the public. Finally, agency conflicts can be prevented. The results of this study are in line with the research Suharti et al. (2017) suggesting that the integrity of an auditor has a positive impact on audit quality.*

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konsep pengujian akan dilakukan dengan variabel pengalaman kerja, independensi, dan integritas. Ketiga variabel ini akan di uji pengaruhnya terhadap kualitas audit dalam suatu perusahaan, dengan mengambil sampel dari beberapa perusahaan.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan :

—————> : Parsial

-----> : Simultan

Berdasarkan dan uraian hubungan antar variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka pemikiran ini adalah sebagai berikut :

H1: Tingkat Pendidikan diduga berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H2: Pengalaman Kerja diduga berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H3: Integritas diduga berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H4: Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Integritas terhadap kualitas audit